

**TRANSFORMASI TUGAS E-LEARNING PAI: MENGGESER PARADIGMA
OBJEK TEORITIS MENJADI SUBJEK NARATIF DALAM REFLEKSI
KEBERAGAMAAN SISWA**

Ulya Maysyaroh¹, Hamam Burhanuddin²

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

¹ulyamaysyaroh06@gmail.com, ²fhamam@unugiri.ac.id

ABSTRACT

This study examines the transformation of e-learning task design in Islamic Religious Education from a theoretical object-oriented approach to a narrative subject-based reflective approach. The study is motivated by the tendency of current e-learning practices to replicate conventional assignments, limiting students' engagement and inhibiting the internalization of religious values. The objective of this research is to conceptualize a reflective narrative-based e-learning task model that promotes deeper spiritual awareness among students. This study employs a qualitative approach using a library research method, analyzing relevant national and international scholarly literature on e-learning, student engagement, and reflective learning in religious education. The data were collected through documentation techniques and analyzed using content analysis to identify conceptual patterns and research gaps. The findings indicate that effective e-learning in PAI depends not on technological sophistication but on pedagogical transformation, particularly in designing tasks that encourage personal reflection and meaning-making. The study proposes a conceptual model consisting of stages including value stimulation, personal reflection, spiritual narrative construction, dialogic interaction, and reflective evaluation. This model positions students as active subjects who construct their own religious understanding through lived experiences. In conclusion, transforming e-learning task design into a reflective narrative framework enhances the meaningful internalization of Islamic values and supports the development of students' spiritual identity in the digital era.

Keywords: *e-learning, Islamic religious education, reflective learning, narrative approach, student engagement*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji transformasi desain penugasan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari pendekatan berbasis objek teoritis menuju pendekatan reflektif berbasis subjek naratif. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kecenderungan praktik e-learning yang masih mereplikasi pola konvensional sehingga membatasi keterlibatan siswa dan menghambat internalisasi nilai-nilai keagamaan. Tujuan penelitian ini adalah merumuskan model konseptual penugasan e-learning berbasis narasi reflektif yang mampu mendorong kesadaran spiritual siswa secara lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research) melalui analisis literatur ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan e-learning, keterlibatan siswa, dan pembelajaran reflektif dalam pendidikan agama. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan

analisis isi untuk mengidentifikasi pola konseptual dan kesenjangan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan e-learning dalam PAI tidak terletak pada teknologi semata, tetapi pada transformasi pedagogis dalam desain penugasan yang mendorong refleksi personal dan konstruksi makna. Penelitian ini menghasilkan model konseptual yang terdiri dari tahapan stimulus nilai, refleksi personal, konstruksi narasi spiritual, interaksi dialogis, dan evaluasi reflektif. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pemahaman keagamaan melalui pengalaman hidup. Kesimpulannya, transformasi penugasan e-learning berbasis narasi reflektif mampu meningkatkan internalisasi nilai keislaman secara bermakna dan mendukung pembentukan identitas spiritual siswa di era digital.

Kata Kunci: e-learning, pendidikan agama Islam, pembelajaran reflektif, pendekatan naratif, keterlibatan siswa

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital di zaman modern telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, termasuk dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Integrasi teknologi melalui *e-learning* tidak lagi sekadar berfungsi sebagai media penyampaian materi, melainkan telah berkembang menjadi lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya interaksi, refleksi, serta konstruksi pengetahuan secara mandiri oleh peserta didik. Dalam konteks ini, *e-learning* memberikan fleksibilitas ruang dan waktu sekaligus membuka peluang terciptanya pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student-centered learning*), sejalan dengan karakteristik generasi digital yang adaptif terhadap teknologi (Azman et al., 2025; Dahmayanti & Nurmila,

2024). Lebih jauh, penerapan *e-learning* dalam PAI berpotensi memperkaya proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual, tidak terbatas pada aspek kognitif semata, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan spiritual peserta didik (Mubaidilla, 2025).

Namun demikian, implementasi e-learning dalam pembelajaran PAI masih menghadapi tantangan mendasar, khususnya pada aspek desain penugasan. Berbagai studi menunjukkan bahwa praktik pembelajaran digital sering kali hanya mereplikasi pola konvensional ke dalam format daring tanpa disertai transformasi pedagogis yang substansial (Hollister et al., 2022; Nkomo et al., 2021). Dalam konteks PAI, hal ini terlihat dari dominasi tugas berbasis reproduksi pengetahuan

historis, seperti menceritakan kembali kisah nabi atau peristiwa keagamaan masa lalu, yang cenderung menempatkan siswa sebagai objek penerima informasi. Akibatnya, proses pembelajaran lebih berorientasi pada penyelesaian tugas administratif daripada pembentukan kesadaran religius yang reflektif dan kontekstual (Rabby et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan pembelajaran agama kehilangan dimensi transformasionalnya, di mana nilai-nilai spiritual belum sepenuhnya terinternalisasi dalam pengalaman hidup peserta didik (Munangature & Indjamba, 2023).

Di sisi lain, perkembangan kajian pendidikan modern menekankan pentingnya pendekatan *reflective learning* yang mampu mendorong peserta didik untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman personal mereka. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga merefleksikannya dalam praktik kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk kesadaran religius yang lebih autentik (Gaol et al., 2023; Qosim et al., 2023). Selain itu,

lingkungan *e-learning* menyediakan ruang yang lebih fleksibel bagi siswa untuk mengekspresikan pengalaman spiritualnya melalui berbagai bentuk narasi digital, seperti jurnal refleksi, catatan pengalaman ibadah, maupun diskusi daring. Hal ini menunjukkan bahwa potensi *e-learning* sebenarnya tidak terletak pada teknologinya semata, melainkan pada bagaimana desain pembelajaran mampu memfasilitasi proses refleksi dan konstruksi makna secara personal (Bond et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu rekonstruksi paradigma dalam desain tugas *e-learning* PAI, dari yang semula berorientasi pada objek teoritis menuju pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun makna keberagamaan. Transformasi ini menekankan pentingnya penugasan berbasis narasi reflektif, di mana siswa didorong untuk mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan pengalaman hidup mereka secara langsung (Fan & Tian, 2022; Naveed Kausar, 2025).

Dengan adanya celah ilmiah dari penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada penggunaan teknologi

atau strategi pembelajaran secara umum, studi ini menawarkan pendekatan yang secara spesifik merekonstruksi desain penugasan sebagai instrumen pembentukan kesadaran religius berbasis pengalaman personal siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebutuhan transformasi pembelajaran PAI berbasis e-learning menuju pendekatan reflektif, merumuskan konsep penugasan yang menempatkan siswa sebagai subjek naratif, serta mengembangkan kerangka konseptual tugas berbasis refleksi spiritual yang relevan dengan karakteristik generasi digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji secara konseptual transformasi desain tugas *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian tidak terletak pada pengukuran empiris, melainkan pada pengembangan gagasan teoritik melalui analisis mendalam terhadap literatur ilmiah yang relevan. Desain penelitian bersifat deskriptif-analitis,

yaitu menggambarkan fenomena pembelajaran e-learning PAI yang berlangsung saat ini (Zawacki-Richter & Jung, 2023).

Data penelitian bersumber dari literatur ilmiah berupa artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan topik *e-learning*, keterlibatan siswa dalam pembelajaran digital, serta pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis refleksi. Sumber-sumber tersebut dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan aspek relevansi dan kebaruan terhadap fokus penelitian. Literatur yang digunakan mencakup kajian tentang pembelajaran digital (Bond et al., 2021; Hollister et al., 2022), pendekatan reflective learning dalam pendidikan agama (Gaol et al., 2023; Qosim et al., 2023), serta studi mengenai implementasi *e-learning* dan tantangan keterlibatan siswa dalam lingkungan daring (Rabby et al., 2025; Wang et al., 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah, mengidentifikasi, dan mengorganisasi berbagai literatur yang berkaitan dengan konsep *e-learning*, *student-centered learning*,

serta praktik penugasan dalam pembelajaran PAI. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang dilakukan secara sistematis melalui proses reduksi informasi, pengelompokan tema, serta interpretasi makna. Analisis ini diarahkan untuk menemukan pola-pola konseptual dan kesenjangan antara praktik pembelajaran yang ada dengan pendekatan ideal berbasis refleksi, sehingga memungkinkan terbentuknya pemahaman yang lebih komprehensif terhadap permasalahan penelitian (Lucero et al., 2021).

Hasil dari proses analisis tersebut kemudian disederhanakan menjadi suatu konstruksi konseptual berupa model transformasi tugas *e-learning* PAI berbasis refleksi naratif spiritual. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai temuan dari literatur yang berbeda guna memastikan konsistensi dan validitas argumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam (PAI) belum sepenuhnya diiringi dengan transformasi pedagogis yang signifikan, khususnya pada aspek desain penugasan. Meskipun teknologi digital telah memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih fleksibel dan interaktif, praktik yang terjadi masih didominasi oleh pola konvensional yang dipindahkan ke dalam platform daring. Penugasan yang diberikan cenderung berorientasi pada reproduksi pengetahuan, seperti menceritakan kembali kisah nabi atau materi keagamaan historis, sehingga siswa lebih berperan sebagai penerima informasi daripada sebagai subjek yang aktif membangun makna pembelajaran (Nuha et al., 2021; Rasmitadila et al., 2020). Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran daring sering kali belum mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara optimal apabila tidak didukung oleh strategi pedagogis yang tepat (Hollister et al., 2022; Nkomo et al., 2021). Akibatnya, proses pembelajaran agama menjadi kurang menyentuh dimensi reflektif dan cenderung berakhir pada penyelesaian tugas administratif semata (Rabby et al., 2025).

Hasil kajian mengindikasikan bahwa permasalahan utama dalam

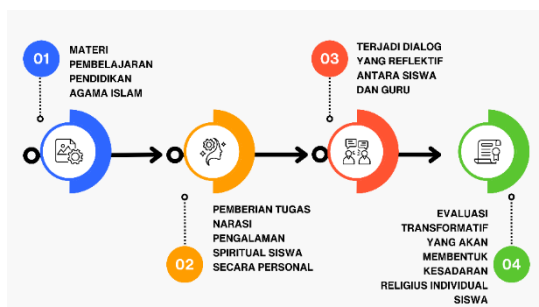
pembelajaran PAI berbasis *e-learning* tidak terletak pada keterbatasan teknologi, melainkan pada pendekatan pembelajaran yang belum berorientasi pada pengalaman personal siswa. Padahal, literatur menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka dapat mengaitkan materi dengan realitas kehidupannya (Bond et al., 2021; Wang et al., 2025). Dalam konteks pendidikan agama, hal ini menjadi krusial karena internalisasi nilai-nilai keislaman tidak cukup dicapai melalui pemahaman kognitif, tetapi memerlukan proses refleksi yang memungkinkan siswa memaknai ajaran agama secara personal dan kontekstual. Ketika tugas pembelajaran hanya berfokus pada aspek kognitif, maka dimensi spiritual dan afektif siswa cenderung terabaikan, sehingga pembelajaran agama kehilangan fungsi transformasionalnya (Munangati & Indjamba, 2023).

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini mengembangkan gagasan transformasi penugasan *e-learning* PAI melalui pendekatan refleksi naratif spiritual. Dalam model ini, siswa tidak lagi diposisikan

sebagai objek yang mereproduksi narasi keagamaan, melainkan sebagai subjek yang secara aktif merefleksikan pengalaman keberagamaannya. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *reflective learning* yang menekankan pentingnya keterlibatan metakognitif dalam memahami nilai-nilai religius sebagai bagian dari pengalaman hidup (Qosim et al., 2023). Dengan memanfaatkan fleksibilitas *e-learning*, siswa diberikan ruang untuk mengekspresikan refleksi mereka melalui berbagai bentuk narasi digital, seperti jurnal reflektif, catatan pengalaman ibadah, maupun diskusi daring yang bersifat dialogis. Proses ini memungkinkan terjadinya konstruksi makna yang lebih mendalam, karena siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga menghidupinya dalam konteks kehidupan sehari-hari (Gaol et al., 2023; Kahu & Nelson, 2018).

Transformasi tersebut kemudian dirumuskan dalam sebuah model konseptual penugasan *e-learning* PAI yang terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu pemberian stimulus nilai keislaman, refleksi personal berbasis pengalaman, konstruksi narasi spiritual, interaksi dialogis dalam

ruang digital, serta evaluasi berbasis kedalaman refleksi (Milne et al., 2020). Pada tahap awal, siswa diberikan stimulus berupa materi ajaran atau kisah teladan yang relevan dengan kehidupan modern. Tahap berikutnya mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman pribadinya, yang kemudian dikembangkan menjadi narasi spiritual yang menggambarkan proses pemaknaan, konflik batin, maupun perubahan sikap religius. Narasi tersebut selanjutnya didiskusikan dalam forum daring untuk membangun kesadaran kolektif, sebelum akhirnya dievaluasi berdasarkan kedalaman refleksi dan perkembangan kesadaran spiritual siswa (Faisal et al., 2025). Model ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dapat diarahkan menjadi lebih humanis, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan identitas dalam beragama (Fan & Tian, 2022).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Gambar 1. menjelaskan bahwa secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan keberhasilan implementasi *e-learning* dalam pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam merancang penugasan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga reflektif dan bermakna. Pergeseran paradigma dari objek teoritis menuju subjek naratif menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran agama yang relevan dengan tantangan era digital.

D. Kesimpulan

Guru Pendidikan Agama Islam disarankan untuk mulai merancang tugas *e-learning* yang tidak hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi juga memberi ruang ekspresi reflektif melalui pendekatan naratif seperti jurnal pengalaman religius, refleksi digital, maupun proyek berbasis kehidupan nyata siswa. Institusi pendidikan juga perlu memberikan dukungan melalui pelatihan literasi digital pedagogis agar pendidik mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembentukan karakter, bukan sekadar sarana distribusi tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azman, N. A., Hamzah, M. I., & Abd Razak, K. (2025). Digital Integration in Primary School Islamic Education: Teachers' Perspectives on its Impact on Students' Learning. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 22(2). <https://doi.org/10.32890/mjli2025.22.2.7>
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education: mapping the first global online semester. In *International Journal of Educational Technology in Higher Education* (Vol. 18, Number 1). <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00282-x>
- Dahmayanti, S., & Nurmila, N. (2024). E-Learning Integration: Transforming Islamic Education Through Enhanced Learning Experiences. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 4(2). <https://doi.org/10.15575/jipai.v4i2.32910>
- Faisal, F., Masta Marselina Sembiring, Stelly Martha Lova, Che Aleha Binti Ladin, & Neni Mariana. (2025). Self-Reflection Model Based on Fact, Feeling, Finding, Future, Framework to Produce Reflective Teachers in Elementary Schools. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(1). <https://doi.org/10.21009/jtp.v27i1.54161>
- Fan, J., & Tian, M. (2022). Influence of Online Learning Environment and Student Engagement on International Students' Sustainable Chinese Learning. *Sustainability* (Switzerland), 14(17). <https://doi.org/10.3390/su141711106>
- Gaol, E. L., Duananda Kartika Degeng, M., Ulfa, S., Nyoman Sudana Degeng, I., Tahasak Danum Pambelum Palangkaraya Kalimantan Tengah, S., & Negeri Malang, U. (2023). *Religious Education and Spirituality From Student's Perspectives In The Digital Era: Theory, Perception, And Understanding*. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5450>
- Hollister, B., Nair, P., Hill-Lindsay, S., & Chukoskie, L. (2022). Engagement in Online Learning: Student Attitudes and Behavior During COVID-19. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.851019>
- Kahu, E. R., & Nelson, K. (2018). Student engagement in the educational interface: understanding the mechanisms of student success. *Higher Education Research and Development*, 37(1). <https://doi.org/10.1080/07294360.2017.1344197>
- Lucero, H., Victoriano, J., Carpio, J., & Fernando, P. Jr. (2021). Assessment of E-Learning Readiness of Faculty Members and Students in the Government and Private Higher Education Institutions in the Philippines. *International Journal of Computing Sciences Research*, 5(1). <https://doi.org/10.25147/ijcsr.2017.001.1.48>

- Mubaidilla, A. (2025). E-Learning and Multimedia in Islamic Schools: Bridging Tradition and Digital Transformation. In *Kalijaga Journal of Islamic Religious Education* (Vol. 1, Number 1).
- Munangature, T., & Indjamba, L. (2023). Learning engagement; nursing students' experiences in an online environment at a university. *Nursing Open*, 10(5). <https://doi.org/10.1002/nop2.1564>
- Naveed Kausar, F. (2025). *Policy Journal of Social Science Review Effect of Digital Learning Tools on Students' Engagement and Learning Outcomes in Higher Education*.
- Nkomo, L. M., Daniel, B. K., & Butson, R. J. (2021). Synthesis of student engagement with digital technologies: a systematic review of the literature. In *International Journal of Educational Technology in Higher Education* (Vol. 18, Number 1). <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00270-1>
- Nuha, U., Arifin, Z., Kuswandari, Y., & Razak, A. R. A. (2021). Religion Teachers' Strategies to Internalize Tolerance Values at Catholic and Islamic Schools in Bajawa Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2). <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-05>
- Qosim, M. N., Misnawati, D., Elihami, E., Musa, M., & Saputra, N. (2023). The Influence of Reflective Learning Model on Students' Metacognitive Awareness in Islamic Religious Education. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(1). <https://doi.org/10.17977/um048v29i1p32-39>
- Rabby, S. M., Akhi, A. A., Talukder, M. S., & Das, S. (2025). How does limited student engagement in virtual classrooms affect students' academic performance? A stressor-strain-outcome perspective. *On the Horizon*, 33(3), 357-377. <https://doi.org/10.1108/OTH-02-2025-0017>
- Rasmitadila, Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the covid-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2). <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Wang, Y., Zuo, M., He, X., & Wang, Z. (2025). Exploring Students Online Learning Behavioral Engagement in University: Factors, Academic Performance and Their Relationship. *Behavioral Sciences*, 15(1). <https://doi.org/10.3390/bs15010078>
- Zawacki-Richter, O., & Jung, I. (2023). *Handbook of Open, Distance and Digital Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-981-19-2080-6>